

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Lokasi Penelitian dan Subyek Populasi/ Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian berada di Kabupaten Sukabumi, tepatnya di Desa Citarik Kecamatan Pelabuhanratu. Lokasi penelitian ini berada di \pm 2 km sebelah selatan dari jalan raya Pelabuhanratu, berikut ini adalah batas-batas secara administratif lokasi penelitian, yaitu:

Sebelah Utara : Desa Buniwangi

Sebelah Timur : Desa Cikadu

Sebelah Selatan : Desa Cidadap

Sebelah Barat : Samudera Indonesia dan Kelurahan Pelabuhanratu

Alasan memilih Desa Citarik dijadikan sebagai lokasi penelitian karena di Desa Citarik Kecamatan Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi merupakan desa yang dijadikan sebagai lokasi pembangunan PLTU yang saat ini sedang berlangsung dalam tahap konstruksi. Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi pembangunan proyek PLTU II Jawa Barat disajikan pada gambar 3.1.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Tika (2005:4), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengungkapkan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya serta dapat

mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walau kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis”. Pertimbangan dari pemilihan metode deskriptif ini, karena peneliti bermaksud mengungkapkan sikap masyarakat terhadap pembangunan PLTU II Jawa Barat yang kaitannya dengan dampak yang dirasakan pada masa konstruksi (proses berlangsungnya pembangunan tersebut).

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Nazir dalam Somantri (2006:62) “Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan”. Populasi dapat merupakan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Berdasarkan definisi di atas populasi dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis, yaitu :

- 1) Populasi wilayah, meliputi seluruh kampung di Desa Citarik, yang meliputi Kampung Cipicung, Kampung Nagrog, Kampung Babakan Peundeuy, Kampung Cisaat, Kampung Tegallega, Kampung Lio, Kampung Cibarengkok, Kampung Ciawun, Kampung Bagbagan, Kampung Jayanti, Kampung Caringin dan Benteng, Kampung Cipatuguran, Kampung Gadog, serta Kampung Legokloa.
- 2) Populasi manusia, meliputi seluruh masyarakat yang berada di Kampung Cipicung, Kampung Nagrog, Kampung Babakan Peundeuy, Kampung Cisaat,

Kampung Tegallega, Kampung Lio, Kampung Cibarengkok, Kampung Ciawun, Kampung Bagbagan, Kampung Jayanti, Kampung Caringin dan Benteng, Kampung Cipatuguran, Kampung Gadog, serta Kampung Legokloa. Jumlah total masyarakat sekitar 19.600 jiwa, 4958 KK sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk di Desa Citarik

RW	Kampung	Jumlah Penduduk Total	
		Jiwa	KK
1.	Cipicung	1.084	268
2.	Nagrog	1.098	280
3.	Babakan Peundeuy	1.291	335
4.	Cisaat	1.947	449
5.	Tegallega	1.292	405
6.	Lio	1.033	411
7.	Cibarengkok	1.657	405
8.	Ciawun	1.292	429
9.	Bagbagan	1.487	416
10.	Jayanti	2.507	441
11.	Caringin dan Benteng	1.228	322
12.	Cipatuguran	1.959	290
13.	Gadog	783	283
14.	Legokloa	942	224
Total		19.600	4.956

Sumber: Data Monografi Desa Citarik, 2010

b. Sampel

Menurut Arikunto dalam Riduwan (2010:11) “sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti)”. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Menurut Tika (2005:30) “sampel acak sederhana adalah cara mengambil sampel dengan memberi kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi”. Alasan menggunakan

metode *Simple Random Sampling* karena seluruh masyarakat di Desa Citarik memiliki peluang yang sama untuk memberikan pendapat mengenai pembangunan PLTU yang sedang berlangsung. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis, yaitu :

- 1) Sampel wilayah dalam penelitian ini ialah bagian wilayah yang memiliki jarak paling dekat $\pm < 500$ m dari lokasi pembangunan PLTU yang terdiri dari dua kampung, yaitu Kampung Caringin dan Kampung Patuguran ; wilayah yang memiliki jarak sedang \pm antara 500 m - 1 km dengan lokasi pembangunan PLTU terdiri dari dua kampung, yaitu Kampung Benteng dan Kampung Jayanti ; serta wilayah yang memiliki jarak paling jauh $\pm > 1$ km dari lokasi pembangunan PLTU terdiri dari dua kampung yaitu Kampung Bagbagan dan Kampung Ciawun. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi bagaimana sikap masyarakat terhadap pembangunan PLTU. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2.
Sampel Wilayah

No	Kampung	Sampel Wilayah (RW)
1.	Kampung Patuguran	12
2.	Kampung Caringin	11
3.	Kampung Benteng	11
4.	Kampung Jayanti	10
5.	Kampung Bagbagan	09
6.	Kampung Ciawun	08

Sumber: Data Monografi Desa Citarik, 2010

- 2) Sampel manusia dalam penelitian ini adalah beberapa orang penduduk di Kampung Patuguran, Kampung Caringin, Kampung Benteng, Kampung Jayanti, Kampung Bagbagan, dan Kampung Ciawun. Jumlah seluruh

penduduk di Desa Citarik sekitar 19.600 jiwa. Proses pengambilan sampel menggunakan rumus dari Tika (2005:25) dan menggunakan radius dari lokasi pembangunan PLTU sebesar < 500 m untuk jarak terdekat, antara 500 m - 1 km untuk jarak sedang, dan > 1 km untuk jarak terjauh. Penarikan sampel untuk masyarakat Desa Citarik, menggunakan metode seperti yang dikemukakan oleh Tika (2005:25) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a)
$$P = \frac{\text{Jumlah KK}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$$

$$V = \sqrt{P(100-P)}$$

Keterangan :

V = Variabilitas

P = Persentase karakteristik sampel yang dianggap benar

b)
$$n = \frac{(Z \times V)^2}{C}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dihitung berdasarkan rumus

Z = *Confidence level* atau tingkat kepercayaan 95% dilihat dalam tabel Z hasilnya (1,96)

C = *Confidence limit* atau batas kepercayaan

c)
$$n' = \frac{n}{1 + \frac{n}{N}}$$

Keterangan :

n' = Jumlah sampel yang telah dikoreksi

n = Jumlah sampel yang dihitung berdasarkan rumus sebelumnya

N = Jumlah populasi (jumlah kepala keluarga)

Berikut ini adalah hasil perhitungan pengambilan sampel menurut Tika (2005:25) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Persentase karakteristik

$$P = \frac{\text{Jumlah KK}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$$

$$= \frac{4958}{19.600} \times 100\%$$

$$= 25,29\%$$

b) Variabilitas (dalam%)

$$V = \sqrt{P(100-P)}$$

$$= \sqrt{25,29(100-25,29)}$$

$$= \sqrt{25,29(74,71)}$$

$$= \sqrt{1889,41}$$

$$= 43,46$$

$$= 43 \text{ (dibulatkan)}$$

c) Jumlah sampel

$$n = \frac{(Z \times V)^2}{C}$$

$$= \frac{(1,96 \times 43)^2}{10}$$

$$= 71,03$$

$$= 71 \text{ (dibulatkan)}$$

d) Jumlah sampel yang dikoreksi

$$n' = \frac{n}{1 + \frac{n}{N}}$$

$$= \frac{71}{1 + \frac{71}{4958}}$$

$$= \frac{71}{1 + 0,01}$$

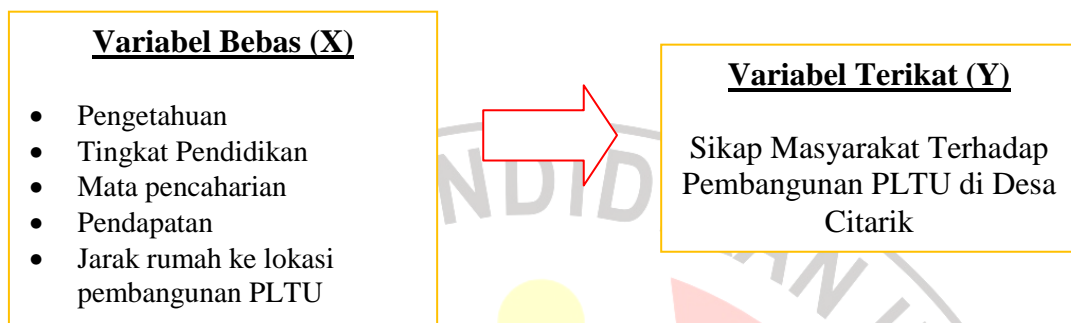
$$\begin{aligned} &= 70,29 \\ &= 70 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel manusia yang diambil sebanyak 70 orang. Proses pengambilan sampel juga menggunakan radius dari lokasi pembangunan PLTU dengan jarak $\pm < 500$ m untuk jarak paling dekat, ± 500 m-1 km untuk jarak sedang dan >1 km untuk jarak terjauh. Dari masing-masing jarak tersebut diambil sampel sebanyak 23 orang responden untuk jarak yang paling dekat, 23 orang responden untuk jarak sedang, dan 24 orang responden untuk jarak paling jauh dengan memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel acak sederhana, dengan cara undian. Cara ini digunakan dengan mengacak semua nomor sampel dalam populasi. Nomor yang keluar dianggap nomor yang dikehendaki. Alasan menetapkan 23 orang dan 24 orang per radius karena yang terpenting dalam pengambilan sampel adalah mewakili populasi. Pengambilan sampel seperti ini dilakukan agar peneliti lebih mudah untuk menganalisis hasil sikap masyarakat yang dimulai dari jarak terdekat, sedang, dan jarak yang terjauh dari lokasi pembangunan PLTU tersebut. Peta pengambilan sampel tersebut dapat dilihat pada gambar 3.2.

4. Variabel Penelitian

Menurut Ridwan (dalam Nisa, 2010:56) variabel penelitian adalah “Ukuran, sifat atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok atau suatu set yang dimiliki kelompok”. Penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*Independent variable*) dan variabel terikat (*Dependent variable*). Variabel bebas dari sikap masyarakat terhadap pembangunan PLTU terdiri atas

pengetahuan, tingkat pendidikan, mata pencaharian, pendapatan, dan jarak rumah ke lokasi pembangunan PLTU. Untuk memperjelas mengenai variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar 3.1 di bawah ini :



Gambar 3.3
Bagan Variabel Penelitian

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Riduwan (2010:69) adalah “alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa angket tertutup dan checklist pengukur sikap untuk mengukur sikap masyarakat yang berupa pendapat, tanggapan, saran dan masukan dari masyarakat sekitar terhadap pembangunan PLTU. Adapun kisi-kisi dari pedoman wawancara ini ditunjukkan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3.
Kisi-Kisi Instrumen Sikap Masyarakat Terhadap Pembangunan PLTU 2
Jawa Barat di Desa Citarik Kecamatan Pelabuhanratu

No	Aspek dan Sub Aspek	Indikator	Nomor Item	Sasaran
1	Karakteristik responden	<ul style="list-style-type: none"> • Identitas responden • Kondisi sosial ekonomi sebelum dan setelah pembangunan PLTU • Kondisi tempat tinggal 	<ul style="list-style-type: none"> • 1, 2, 3, 4, 5 • 6, 7, 8, 9, 10, 11 • 12, 13, 14, 15 	Masyarakat
2	Sikap masyarakat terhadap pembangunan PLTU	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tujuan pembangunan PLTU ▪ Peluang usaha ▪ Dampak pembangunan PLTU 	<ul style="list-style-type: none"> • 16, 17 • 18, 19, 20, 21, 22 • 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32 	Masyarakat
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan • Tingkat Pendidikan • Mata pencaharian • Pendapatan • Jarak rumah ke lokasi pembangunan PLTU 	<ul style="list-style-type: none"> • 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43 • 11 • 6 • 7, 8, 9 • 15 	Masyarakat

C. Proses Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen terdiri atas dua tahap yaitu tahap pembuatan instrumen dan tahap penyebaran instrumen. Untuk lebih jelas mengenai tahap pengembangan instrumen akan dijelaskan secara rinci di bawah ini:

1. Pembuatan instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yaitu berupa checklist pengukur sikap untuk mengukur sikap masyarakat yang berupa pendapat, tanggapan, saran dan masukan dari masyarakat sekitar terhadap pembangunan PLTU. Langkah-langkah pembuatan instrumen penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Menguraikan masing-masing komponen atas beberapa aspek dan indikator yang disusun dalam sebuah kisi-kisi.
- b. Berdasarkan kisi-kisi, langkah selanjutnya adalah menyusun sejumlah butir item pernyataan dan diikuti oleh lima jawaban untuk mengukur skala sikap yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).
- c. Melakukan bimbingan secara intensif tentang instrumen yang telah dibuat kepada dosen pembimbing peneliti.

2. Penyebaran instrumen penelitian

Instrumen yang telah dibuat untuk selanjutnya disebarakan kepada masyarakat Desa Citarik yang merupakan responden dalam penelitian ini. Indikator untuk masyarakat terbagi ke dalam beberapa indikator yaitu tujuan pembangunan PLTU, peluang usaha, dan dampak yang dirasakan dari adanya pembangunan PLTU. Menurut Riduwan (2010:87), instrument yang digunakan untuk mengukur sikap terhadap beberapa pernyataan yaitu dengan cara menunjukkan sangat setuju, setuju, ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju terhadap tiap-tiap pernyataan. Indikator untuk mengukur sikap masyarakat dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu aspek tujuan pembnagunan PLTU, aspek peluang usaha, dan aspek dampak pembangunan PLTU. Selanjutnya dijabarkan ke dalam bentuk angket tertutup mengenai sikap sebanyak 17 pernyataan dan sebanyak 26 pertanyaan. Alasan menggunakan kuesioner tertutup untuk mengukur skala sikap karena dapat memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban yang diinginkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya adalah observasi, studi literatur, wawancara, angket, dan studi dokumentasi . Penjelasan mengenai teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan, yaitu :

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara tidak langsung, artinya peneliti hanya mengamati objek penelitian secara visual untuk mengetahui dan mencatat secara rinci mengenai keadaan yang terjadi di lokasi penelitian. Pengamatan seperti ini dilakukan melalui hasil dokumentasi.

2. Studi literatur

Studi literatur dilakukan untuk memperoleh data tidak secara langsung dari objek peneliti tetapi melalui pihak lain dengan memanfaatkan dokumen-dokumen penelitian berupa skripsi di Jurusan Pendidikan Geografi, dokumen AMDAL dari salah satu instansi terkait (BPLHD), data monografi Desa Citarik, dan buku-buku yang relevan dengan objek penelitian.

3. Wawancara

Wawancara yang ditujukan untuk masyarakat dalam penelitian ini menggunakan wawancara berstruktur secara lisan karena terlebih dahulu peneliti telah menyusun beberapa pertanyaan yang relevan dengan objek yang diteliti. Menurut Tika (2005:49) “Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian”. Alat yang digunakan dalam pewawancaraan ini adalah

pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti pada masyarakat di sekitar pembangunan PLTU.

4. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data yang diisi oleh responden itu sendiri. Angket yang digunakan berupa angket tertutup. Angket tertutup ini merupakan angket berupa pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawabannya telah ditentukan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang diinginkan.

5. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder tentang masalah penelitian yang diambil dari foto lokasi penelitian dan fenomena yang berkaitan dengan judul penelitian.

E. Prosedur dan Tahap-tahap Penelitian

Setelah data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya dilaksanakan pengolahan atau analisis data. Menurut Riduwan (2010:12), “Analisis data berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengajuan hipotesis yang diajukan”. Secara garis besar analisis data ini meliputi:

1. Tahap persiapan

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap persiapan ini adalah:

- a) Memeriksa dan mengecek kelengkapan identitas pengisi
- b) Memeriksa dan mengecek kelengkapan data, memeriksa isi instrumen pengumpulan data
- c) Mengecek macam-macam isian data

2. *Coding* Data

Menurut Tika (2005:64), “*Coding* adalah usaha pengklasifikasian jawaban dari para responden menurut macamnya”. *Coding* data harus dilakukan secara konsisten karena hal tersebut sangat menentukan reliabilitas. Dalam melakukan *coding*, jawaban responden diklasifikasikan dengan memberikan kode tertentu berupa angka.

3. *Entry* Data

Entry Data yaitu memasukkan data ke dalam kolom-kolom yang terdapat pada software SPSS 17. Dalam panduan praktis SPSS (2009:1) menyatakan bahwa SPSS adalah sebuah software untuk mengolah data statistik yang penggunaannya cukup mudah bahkan bagi orang yang tidak mengenal dengan baik teori statistik.

4. Tabulasi data

Langkah selanjutnya dalam tahap pengolahan data setelah proses *entry* data adalah melakukan tabulasi. Menurut Tika (2005:66), “Tabulasi adalah proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel”. Setelah data terkumpul dan diberikan kode maka data tersebut dibuat tabel maupun diagram agar peneliti lebih mudah dalam menganalisis.

5. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Perhitungan Prosentase

Merupakan teknik statistik sederhana (perhitungan persentase) dengan rumus:

$$P \% = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan: **P %** : besarnya prosentase (%) hasil penelitian
F : frekuensi jawaban
N : jumlah responden

Untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden, maka penulis menggunakan angka indeks. Angka indeks digunakan untuk membandingkan suatu objek atau data, baik yang bersifat faktual atau pun perkembangan. Kriteria prosentase (%) seperti yang dikemukakan oleh Santoso dalam Anggraeni (2010:41), sebagai berikut:

Tabel 3.4.
Kriteria Penilaian Skor

No	Prosentase Skor	Kriteria
1.	100	Seluruhnya
2.	75 – 99	Sebagian besar
3.	51 – 74	Lebih dari setengahnya
4.	50	Setengahnya
5.	25 – 49	Kurang dari Setengahnya
6.	1 – 24	Sebagian kecil
7.	0	Tidak ada

Sumber : Santoso (dalam Anggraeni, 2010)

b) Analisis Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap masyarakat. Skala Likert dapat ditunjukkan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5.
Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
1.	SS	Sangat Setuju	5	1
2.	S	Setuju	4	2
3.	R	Ragu	3	3
4.	TS	Tidak Setuju	2	4
5.	STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Somantri, (2006 : 38)

Berdasarkan jawaban responden selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan atas jawaban responden tersebut. Angket yang dibagikan dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Maka perhitungan skor atas jawaban responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5))$$

Dimana keterangan untuk pernyataan yang positif, yaitu:

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat tidak setuju)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Tidak setuju)

F3 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Ragu)

F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Setuju)

F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat setuju)

$$\text{Skor Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5))$$

Dimana keterangan untuk pernyataan yang negatif, yaitu:

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat setuju)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Setuju)

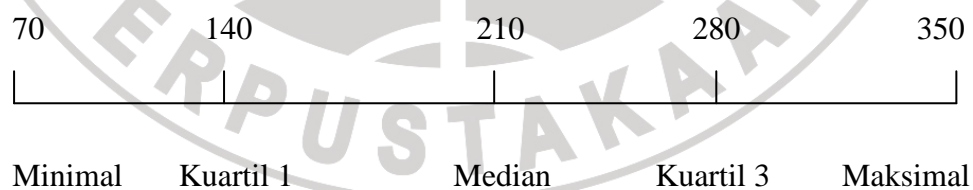
F3 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Ragu)

F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Tidak setuju)

F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat tidak setuju)

Pada angket ini, angka jawaban responden tidak dimulai dari angka 0, melainkan dari angka 1 hingga 5. Untuk melihat sikap responden secara keseluruhan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan total skor maksimal, yaitu skor maksimal yang diperoleh tiap responden dikali banyak responden ($5 \times 70 = 350$).
2. Menentukan total skor minimal, yaitu skor minimal yang diperoleh tiap responden dikali banyak responden ($1 \times 70 = 70$).
3. Menentukan nilai median, yaitu hasil penjumlahan total skor maksimal dengan total skor minimal dibagi dua ($350 + 70 : 2 = 210$).
4. Menentukan nilai kuartil 1, yaitu hasil penjumlahan total skor minimal dengan median dibagi dua ($70 + 210 : 2 = 140$).
5. Menentukan nilai kuartil 3, yaitu hasil penjumlahan total skor maksimal dengan median dibagi dua ($350 + 210 : 2 = 280$).
6. Membuat skala yang menggambarkan total skor minimal, nilai kuartil 1, nilai median, nilai kuartil 3, dan total skor maksimal.



7. Mencari batasan skor untuk masing-masing kategori sikap. Berdasarkan gambar skala di atas, maka range keempat kategori adalah :

Sikap sangat positif : (Kuartil 3 sampai skor maksimal) = $280 - 350$

Sikap positif : (Median sampai kuartil 3) = $210 - 280$

Sikap negatif : (Kuartil 1 sampai median) = 140 – 210

Sikap sangat negatif : (Skor minimal sampai kuartil 1) = 70 - 140

8. Menentukan skor total yang diperoleh seluruh responden.
9. Interpretasikan skor total responden dengan skala pada point.
10. Memberikan kesimpulan tentang jumlah skor yang didapat dan skor yang telah diinterpretasikan.

Hasilnya dapat diprosentasekan ke dalam kriteria interpretasi skor pada tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.6.
Kriteria Interpretasi Skor

Prosentase	Keterangan
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan, (2010 : 89)

Menurut Riduwan dalam Nureni (2011:38) bahwa untuk mengetahui sikap responden secara keseluruhan maka seluruh jumlah skor dijumlahkan dan kemudian dimasukkan ke dalam garis kontinum, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Nilai Indeks Maksimal : Skor Tertinggi x Jumlah Soal x Jumlah Sampel

Nilai Indeks Minimum : Skor Terendah x Jumlah Soal x Jumlah Sampel

Jarak Interval : (Nilai Maksimum – Nilai Minimum) : 5

Persentase Skor : (Total Skor : Nilai Maksimal) x 100

c) Analisis Regresi Ganda

Analisis yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Menurut Somantri (2006 : 250), analisis regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat).

Analisis dan perhitungan data menggunakan software SPSS 17.0 dengan model regresi linier berganda. Persamaan variabel regresi ganda dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Dua variabel bebas} : \hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\text{Tiga variabel bebas} : \hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$\text{Empat variabel bebas} : \hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$\text{Lima variabel bebas} : \hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi

X = subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu


Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya koefisien regresi pada model linier dilihat berdasarkan nilai probabilitas. Koefisien regresi dikatakan signifikan apabila probabilitasnya < 0,05 dan sebaliknya dikatakan tidak signifikan apabila nilai probabilitasnya > 0,05. Dalam menentukan ukuran asosiasi dalam penelitian ini, digunakan interval nilai koefisien korelasi dan kekuatan hubungan yang dikemukakan oleh Hasan (2004:44) pada tabel 3.7.

Tabel 3.7.
Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Persentase	Kriteria
$KK = 0,00$	Tidak ada
$0,00 < KK \leq ,20$	Sangat rendah atau lemah sekali
$0,20 < KK \leq 0,40$	Rendah atau lemah tapi pasti
$0,40 < KK \leq 0,70$	Cukup berarti atau sedang
$0,70 < KK \leq 0,90$	Tinggi atau kuat
$0,90 < KK < 1,00$	Sangat tinggi atau kuat sekali
$KK = 1,00$	Sempurna

Sumber: Hasan (2006:44)

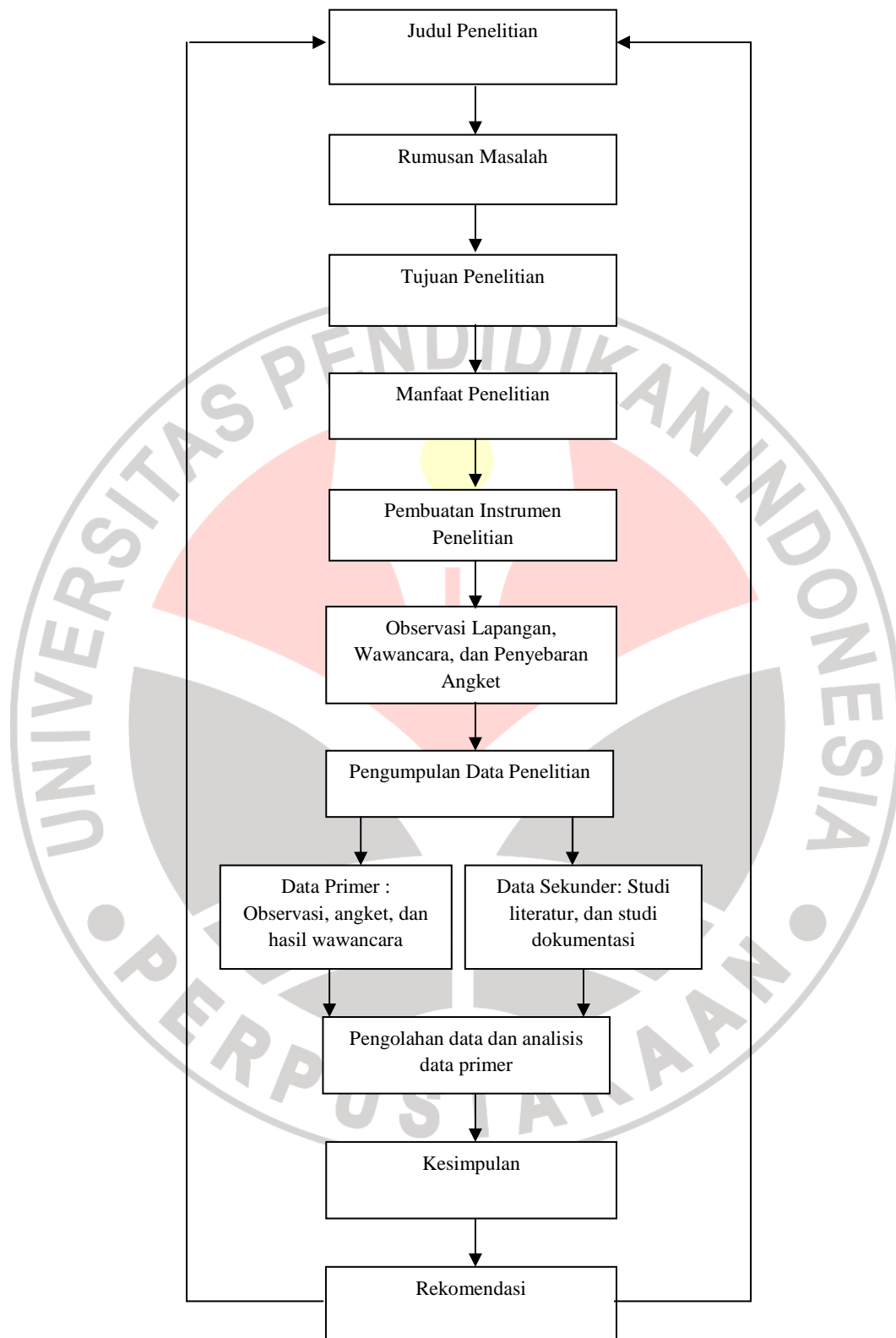




GAMBAR. 3.1
PETA LOKASI PEMBANGUNAN PLTU II JAWA BARAT DI DESA
CITARIK KECAMATAN PELABUHANRATU KABUPATEN
SUKABUMI



GAMBAR. 3.2
PETA SAMPEL PENELITIAN DI DESA CITARIK KECAMATAN
PELABUHANRATU KABUPATEN SUKABUMI



Gambar 3.5. Alur Penelitian